BAB III

STUDY EMPIRIS

AKTIVITAS MASJID ISTIQOMAH DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA SETRO KEC. MENGANTI KAB. GRESIK

A. Monografi Daerah Sampel

1. Profil Desa Setro dan Keadaan Masyarakatnya

Desa Setro yang menjadi obyek penelitian ini adalah salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur dengan keadaan geografis sebagai berikut :

- Peta Desa

Desa	: Setro
Kecamatan	: Menganti
Kabupaten	: Gresik

- Batas-batasnya

Sebelah Utara	: Desa Pengalangan
Sebelah Selatan	: Desa Driyorejo
Sebelah Barat	: Desa Sidowungu
Sebelah Timur	: Desa Laban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II

LUAS DAERAH

No.	Jenis	Luas
1.	Luas daerah	351,176 ha .
2.	Pekarangan	37,125 ha .
3.	Sawah	140,875 ha .
4.	Tegalan	160,550 ha..
5.	Waduk	1500 ha .
6.	Pekuburan	1500 ha .
7.	Lapangan	1500 ha .

Menurut catatan yang ada, bahwa desa Setro berpenduduk sampai bulan september 1994 berjumlah 4306 jiwa dengan klasifikasi sebagai berikut :

- Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Laki-laki : 2110 orang

Perempuan : 2196 Orang

Jumlah 4306 orang

- Menurut kelompok umur

Jumlah penduduk di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik menurut tingkat usia sebagai berikut :

Usia 0 - 4 tahun sebanyak 346 jiwa

Usia 5 - 14 tahun sebanyak 917 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia 15 - 24 tahun sebanyak 952 jiwa

Usia 25 - 34 tahun sebanyak 994 jiwa

Usia 35 - 49 tahun sebanyak 684 jiwa

Usia 50 - 54 tahun keatas sebanyak 195 jiwa.

Jadi jumlah penduduk keseluruhan dari usia 0 sampai lanjut usia berjumlah 4306 jiwa.

2. Keadaan Ekonomi

Tingkat perekonomian masyarakat desa Setro, masih digolongkan dalam kategori ekonomi menengah ke bawah, sebab mata pencaharian mereka sebagian besar adalah bertani. Itupun tidak semua memiliki tanah pertanian sendiri. Dan bagi yang tidak memili ki tanah pertanian, dalam mencukupi kebutuhan hidup nya sehari-hari ada yang bekerja sebagai buruh tani berdagang, sopir dan lain-lain. Untuk lebih jelasya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III

JENIS PEKERJAAN MASYARAKAT DESA SETRO

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pertanian sawah	1205 orang
	a. Petani Penggarap	20 orang
	b. Buruh tani	75 orang
2.	Perladangan	125 orang
	a. Petani pemilik	70 Orang
	b. Petani penggarap	30 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
	c. Buruh tani	25 orang
3.	Peternakan	4 orang
4.	Mata pencaharian jasa dan perdagangan	
	a. Guru	20 orang
	b. Pegawai Negeri	46 orang
	c. Tukang jahit	2 orang
	d. Tukang kayu	4 orang
	e. Tukang batu	5 orang
	f. Pensiunan Peg. Neg.	2 orang
	g. ABRI	4 orang
	h. Pedagang	2 orang
	i. Veteran	6 orang
	Jumlah	1645 orang

Sumber Data : Dokumentasi Desa

3. Keadaan Keagamaan Masyarakat

Masyarakat desa Setro yang berjumlah 4306 jiwa itu seluruhnya memeluk agama Islam. Karena orang tua serta kakek dan nenek yang mengasuh mereka sudah memeluk agama Islam. Namun karena tingkat pendidikan dan pengetahuan yang mereka peroleh tidak sama, maka sudah barang tentu tingkat keilmuan dan keimanan serta ketaqwaan mereka juga tidak sama. Namun dibalik semua itu ada sesuatu yang patut dibang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gakan , yakni timbulnya kesadaran untuk belajar ilmu pengetahuan agama yang sengaja diadakan oleh tokoh-tokoh agama setempat melalui pengajian-pengajian atau kegiatan-kegiatan lain yang di dalamnya diisi pemantapan agama guna menambah dan mempertebal keimanan mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut disalurkan melalui masjid, lembaga-lembaga atau organisasi keagamaan yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV

PENGANUT AGAMA DI DESA SETRO

No.	Agama	Jumlah	Prosen
1.	Islam	4306	100
2.	Protestan	-	-
3.	Katholik	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
	Jumlah	4306	100

Sumber Data : Dokumentasi Desa

Mengenai sarana peribadatan yang terdapat d di desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik adalah terdiri dari sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL V

SARANA PERIBADATAN

No.	Jenis	Jumlah	Prosentase
1.	Masjid	3	25
2.	Mushalla	16	75
3.	Gereja	-	-
4.	Pure	-	-
5.	Wihara	-	-
	Jumlah	19	100

Sumber Data : Dokumentasi Desa

Dari tabel V tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa sarana peribadatan yang terdapat d di desa Setro hanyalah sarana peribadatan bagi orang Islam saja seperti masjid dan Mushalla, se - dangkan tempat peribadatan bagi agama lain tidak ada.

4. Pendidikan Masyarakat

Di desa Setro terdapat beberapa sarana pen- didikan, antara lain TK Darussalam dengan jumlah murid laki-laki dan perempuan sebanyak 60 anak ha- nya dari dalam desa sedangkan yang dari luar desa belum ada, adapun jumlah murid SDN Setro sebanyak 200 anak laki-laki dan perempuan, Murid MI 260 anak murid SLTP sebanyak 35 anak sedangkan murid SLTA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 30 anak. Untuk yang di Perguruan Tinggi sebanyak 20 orang. Sedangkan yang sudah tamat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI

TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat SD/MI	1093
2.	Tamat SLTP	857
3.	Tamat SLTA	358
4.	Sarjana Muda	11
5.	Sarjana	20
	Jumlah	2339

Sumber Data : Dokumentasi Desa

Mengenai sarana pendidikan yang terdapat di desa Setro dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VII

SARANA PENDIDIKAN

No	Jenis	Jumlah		Daya Tampung
		Gedung	Ruang	
1.	TK	1	2	60
2.	SD	2	9	280
3.	MI	2	10	300
4.	SLTP	2	7	210

Sumber Data : Dokumentasi Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai struktur pemerintahan desa Setro adalah terdiri sebagai berikut :

a. Bapak Anshari : Sebagai Kepala Desa
b. Bapak Rahman : Sebagai Sekretaris Desa
c. Bapak Amak Mujaiyin : Sebagai Kaur Pemerintah
d. Bapak Ngasan : Sebagai Kaur Pekerjaan dan Pemabngunan
e. Bapak Somad : Sebagai Kaur Umum
f. Bapak Rofi'i : Sebagai Kaur Kesra
g. Bapak A. Hanif : Sebagai Kaur Keuangan
h. Bapak Mu'in : Sebagai Kepala Dusun I
i. Bapak Mandullah : Sebagai Kepala Dusun II

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema beri kut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAGAN

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA DAN PERANGKAT DESA SETRO

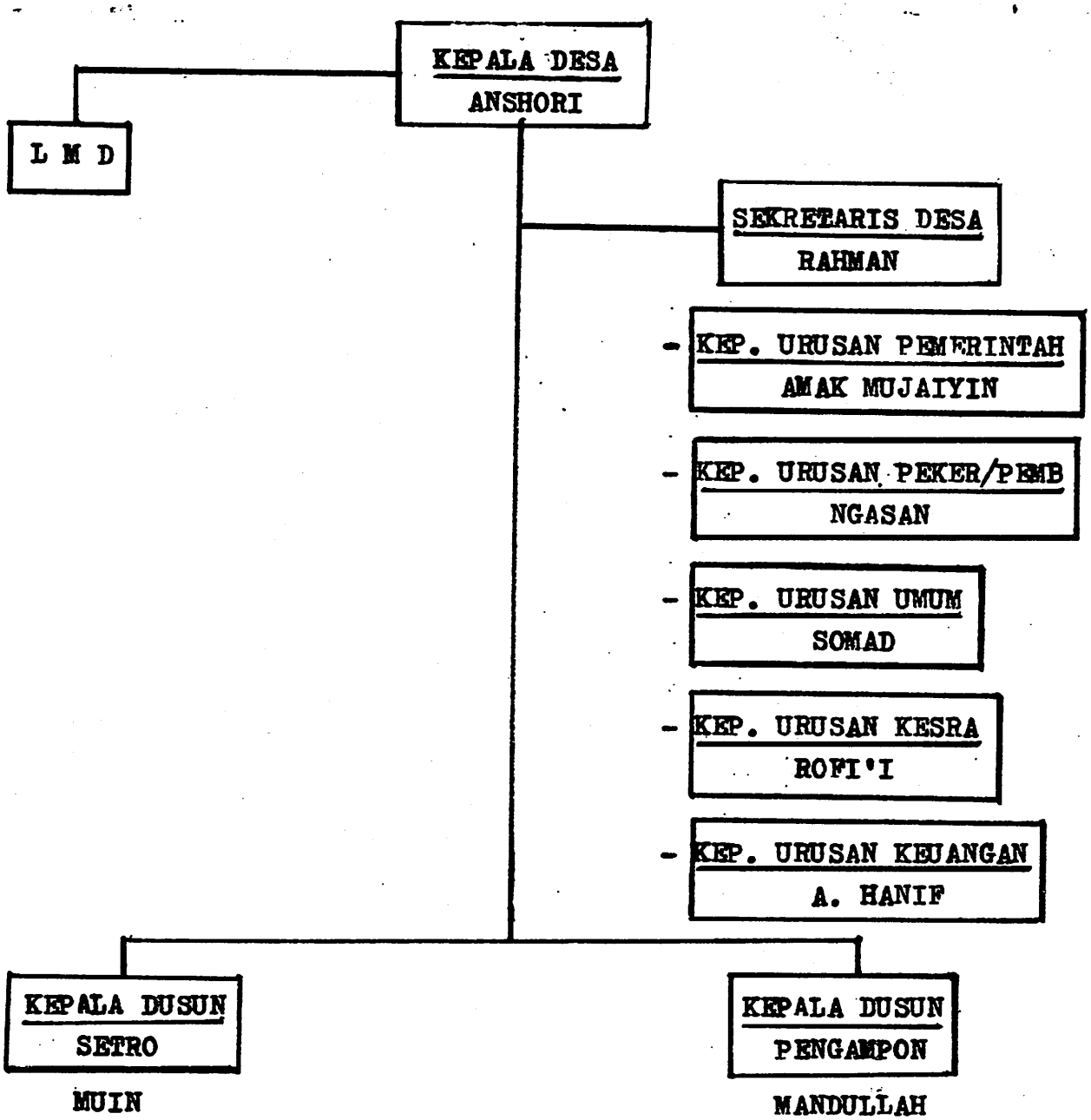

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Latar Belakang Didirikannya Masjid Istiqomah

Masyarakat desa Setro memang semuanya beragama Islam. Akan tetapi tidak semua menjalankan syariat Islam dengan baik dan benar. Kondisi seperti ini terlihat pada masyarakat yang berada di sekitar lokasi masjid. Masyarakat di sekitar lokasi masjid tersebut meskipun beragama Islam, tapi masih banyak yang tidak menjalankan shalat, puasa dan zakat. Disamping itu, mereka masih suka minum-minuman keras, berjudi dan mengadu ayam.

Untuk mengantisipasi kondisi yang demikian, maka para tokoh agama setempat sepakat untuk mendirikan masjid. Dengan didirikannya masjid, diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar masjid khususnya dan masyarakat desa Setro pada umumnya, sebagai tempat shalat, sarana dakwah dan aktivitas-aktivitas keagamaan yang lain.

Maka pada tahun 1989, mulailah pembangunan masjid dilaksanakan yang diprakarsai oleh Bapak H.R. Iskandar, Bapak Rahmad, Bapak Wakhid Iswandi, Bapak Drs. Bamu Iswoyo dan Bapak Drs. Mu'adji. Namun karena sesuatu hal pembangunan masjid tersebut sempat terhenti hampir tiga tahun lamanya. Baru pada tahun 1992 pembangunannya dilanjutkan dan bisa ditempati. Masjid yang didirikan di atas tanah waqaf dengan luas 14x16 m^2 dengan daya tampung ± 350 jamaah tersebut menganut faham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah, dan diberi nama "MASJID ISTIQOMAH".

Adapun struktur pengurus masjid adalah sebagai berikut :

Ta'mir	: Bapak Drs. Mu'adji
Sekretaris	: Bapak Sahid Abdullah
Bendahara	: Bapak Yusuf
Perlengkapan	: Bapak Wahid Iswandi
Pembantu Umum	: Bapak Rahmad.[1]

C. Tujuan Didirikannya Masjid Istiqomah

Tujuan didirikannya Masjid Istiqomah di desa Setro adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana peribadatan
2. Sebagai sarana dakwah
3. Sebagai sarana kegiatan sosial
4. Untuk pembinaan generasi muda dan generasi tua dalam rangka menciptakan manusia-manusia yang bertaqwa demi terbinanya manusia seutuhnya.[2]

D. Aktivitas Masjid Istiqomah

Aktivitas yang dimaksudkan di sini adalahsegala kegiatan yang diadakan di Masjid Istiqomah. Aktivitas tersebut dilaksanakan secara rutin artinya pada masing

---

[1]Wawancara dengan Bapak Drs. Mu'adji selaku ta'mir masjid tanggal 1 - 9 - 1994

[2]Ibid, 1 - 9-1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing kegiatan ada yang dilaksanakan tiap hari, tiap minggu atau dua minggu sekali. Disamping itu ada juga kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak rutin .

Adapun macam aktivitas masjid tersebut adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas Shalat

Aktivitas shalat pada Masjid Istiqomah, sela lu dilaksanakan dengan berjamaah, bila waktu shalat tiba, maka masyarakat sekitar masjid segera melaksa nakan shalat wajib lima waktu dengan berjamaah.

Selain aktivitas shalat wajib juga dilaksana kan shalat jum'at, demikian juga shalat sunnah, seperti shalat tarawih, shalat hari raya dan lain-lain

Sedangkan mengenai imam shlat dan jumlah jamaahnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII

IMAM DAN JUMLAH JAMAAH

Sholat	Imam	Jamaah		Ket.
		Dulu	Sekarang	
Subuh	Bapak Abu Khalil	15	30	Jamaah
Dluhur	Bapak Roiyan	10	20	putra
Ashar	Bpk. Drs. Mu'adji	15	25	dan
Maghrib	Bpk. Tosin Hambali	70	100	putri
Isya'	Bpk. H.R. Iskandar	60	80	
Jum'at	Bapak Abu Khalil	100	220	

Sumber Data : Hasil wawancara dengan Roiyan (Ketua Remas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai imam shalat di atas, bukan berarti tidak berganti atau tidak berubah, akan tetapi kadang-kadang juga ada perubahan/pergantian apabila di antara imam yang tercantum di atas ada halangan atau kesibukan lain, yang mengakibatkan terpaksa tidak bisa shalat berjamaah di masjid.

2. Kegiatan Membaca dan Menulis Al Qur'an

Selain kegiatan shalat berjamaah yang memang merupakan fungsi pokok masjid pada umumnya, maka Masjid Istiqomah juga dipergunakan sebagai sarana pengajaran membaca dan menulis Al Qur'an.

Pengajaran membaca dan menulis Al Qur'aN ini diikuti oleh anak-anak dan remaja di sekitar lingkungan masjid, baik laki-laki maupun perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX

TENTANG BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS AL QUR'AN

Waktu	Pengasuh	Peserta	Ket.
Ba'da Maghrib	Ustadz Aiyub dan Ustadz Taufiq Kurrahman	40 anak	Putra
Ba'da Maghrib	Ustadzah Umi Kulsum	30 anak	Putri

Sumber Data : Hasil Wawancara dengan Ketua Remas tanggal 2 - 9 - 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan membaca dan menulis Al Qur'an tersebut dilaksanakan setiap hari sesudah sembahyang maghrib, kecuali hari kamis malam jum'at kegiatan ini diliburkan. Dengan diliburkannya kegiatan tersebut, bukan berarti hari itu tidak ada kegiatan. Akan tetapi tiap hari kamis malam jum'at kegiatannya diisi dengan belajar fashalatan yang diasuh oleh ustadz Aiyub.

3. Kegiatan Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian rutin ini dilaksanakan pada tiap minggu sekali yaitu pada hari senin setelah shalat maghrib. Yang memberi ceramah pada pengajian rutin ini adalah jamaah masjid yang sudah mampu dan sudah mendalam ilmu agamanya, secara bergantian. Peserta pengajian rutin ini adalah para jamaah shalat maghrib yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Adapun materi pengajian berkisar pada masalah tauhid, ibadah, akhlak dan muamalah. Akan tetapi materi yang diberikan pada awalnya ditekankan pada masalah ibadah yang meliputi ; shalat, puasa dan zakat. Kenapa demikian, karena masyarakat sekitar masjid pada awalnya masih banyak yang belum melaksanakan shalat, puasa dan zakat.

Untuk menarik masyarakat agar mau mengikuti pengajian, para pengurus menggunakan pendekatan persuasif dengan jalan mengadakan silaturrahmi ke rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah masyarakat sekitar masjid yang belum menjalan kan ajaran Islam secara konsekwen. Tujuan dari sila turrahmi tersebut adalah untuk mengajak mereka ke - da jalan Allah, dengan cara menganjurkan mereka untuk pergi ke masjid, baik untuk shalat berjamaah , untuk mendengarkan pengajian/ceramah agama yang diadakan di Masjid Istiqomah, untuk belajar membaca dan menulis Al Our'an, untuk belajar fashalatan dan lain-lain, karena banyak aktivitas yang diadakan oleh Masjid Istiqomah. Ternyata usaha yang dilakukan pengurus Masjid berhasil, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah jamaah.

Sebelum adanya Masjid Istiqomah dan segala aktivitasnya, masyarakat sekitar masih banyak yang berperilaku menyimpang dari ajaran Islam seperti minum-minuman keras berjudi dan lain-lain. Dan masih banyak mereka yang belum melaksanakan shalat; puasa dan zakat. Disamping itu biasanya sehabis maghrib mereka bergerombol duduk-duduk dipinggi jalan sam - bil mengobrol tentang hal-hal yang tidak bermanfaat. Akan tetapi setelah didirikannya masjid tersebut de ngan segala aktivitasnya, keadaan tersebut lambat laun berubah, Hali ini disebabkan karena seringnya mereka mendengarkan ceramah dari masjid tersebut . Sehingga mereka mengerti dan memahami ajaran Islam serta melaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari . Yang biasanya bergerombol duduk dipinggir jalan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengobrol tentang hal-hal yang tidak bermanfaat, sekarang mereka bergerombol duduk di masjid untuk membicarakan masalah kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, untuk mendengarkan ceramah agama, untuk belajar membaca dan menulis Al Qur'an dan hal - hal lain yang berguna untuk kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.[3]

4. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini diadakan pada hari-hari besar Islam, seperti ; Maulid Nabi, Isro' Mi'raj dan lain lain. Pada peringatan hari besar Islam ini diadakan pengajian umum. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman masjid dan terbuka untuk umum. Sedangkan yang memberi ceramah adalah seorang muballigh dari luar daerah yang sengaja diundang oleh panitia.[4]

5. Kegiatan Penerimaan Zakat Fitrah dan Maal

Menjelang hari raya idul fitri semua orang yang beragama Islam, tua maupun muda, besar maupun kecil semua diwajibkan mengeluarkan zakat fitrah yang berupa makanan pokok (beras) sebanyak dua setengah kilo gram (2½ kg) tiap orang.

---

[3]Wawancara dengan Bapak Drs. Mu'adji selaku ta'mir masjid tanggal 1 - 9 - 1994

[4]Wawancara dengan saudara Roiyan selaku Ketua Remas tanggal 2 - 9 - 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengkoordinir zakat fitrah dari masyarakat, maka ta'mir masjid menyusun panitia khusus yang ditugaskan untuk menerima/mengumpulkan dan membagi zakat fitrah, kepada yang berhak menerimanya apabila telah datang waktunya. Disamping mengkoordinir zakat fitrah, panitia juga mengkoordinir zakat maal. Menurut dokumentasi masjid, tercatat susunan panitia penerima dan pembagi zakat tahun 1993 dan 1994 sebagai berikut :

Panitia zakat 1993

Ketua : Nurhadi

Sekretaris : Drs. Rudi Wicaksono Gith

Bendahara : Drs. Nurmusolin

Pembantu : - Wachid Iswandi
- Tosin Hambali
- Rukin Iskandar

Panitia zakat tahun 1994

Ketua : Drs. Nurmusolin

Sekretaris : Nurhadi

Bendahara : Sutikno

Pembantu : - Drs. Rudi W.G.
- Aiyub
- Muzaki

Adapun jumlah pezakat pada tahun 1993 sebanyak 406 orang dengan rincian sebagai berikut :

- Zakat beras sebanyak 248 orang x 2,5 kg = 620 kg
- Zakat uang sebanyak 158 orang x Rp 1750 = Rp 276.500.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil zakat dibagikan kepada 60 orang fakir miskin masing-masing mendapat 10 kg beras dan uang sebanyak Rp 2500, sedang sisanya dibelikan sebuah mesin jahit.

Sedabgkan jumlah pezakat tahun 1994 sebanyak 718 orang dengan rincian sebagai berikut :

- Zakat beras sebanyak 397 orang x 2,5 kg = 992,5kg
- Zakat uang sebanyak 321 orang x Rp 2000 = Rp 642.000.
- Zakat maal sebanyak 5 orang sejumlah Rp 308.000,

Adapun hasil zakat dibagikan kepada 64 orang fakir miskin masing-masing mendapat 8kg beras dan uang sebanyak Rp 7000, serta ditambahkan kepada 15 orang masing-masing menerima 8 kg. Selain itu juga dibagikan kepada anak yatim sebanyak 19 anak masing-masing menerima uang Rp 2.500.

Adapun sisanya dibelikan :

- Kambing sebanyak 5 (lima) ekor masing-masing dibagikan kepada: Bapak Rosadi, Bapak Sutris, adik Muzaki, adik Sariyanto dan Ibu Dewi.
- Mesin jahit sebanyak 1 (satu) unit diberikan kepada adik yati.[5]

6. Kegiatan Pengurusan Qurban

Kegiatan ini biasa dilaksanakan setelah melakukan sembahyang hari raya idul adha.

---

[5]Dokumentasi Masjid Istiqomah tahun 1993 - 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat desa Setro apabila mau berqurban, baik itu berupa kambing maupun sapi, mereka menyerahkannya kepada panitia Qurban di masjid yang terdekat dengan mereka. Seperti halnya masyarakat sekitar Masjid Istiqomah (khususnya warga Muhammadiyah) selalu menyerahkan binatang qurbanya di Masjid Istiqomah.

Berdasarkan dokumentasi masjid tahun 1993 tercatat bahwa panitia menerima hewan qurban sebanyak 12 kambing dan 1 ekor sapi. Sedang tahun 1994 panitia menerima hewan qurban sebanyak 15 ekor kambing dan 1 ekor sapi. Adapun susunan panitia qurban tahun 1993 dan 1994 adalah sebagai berikut :

Susunan panitia qurban tahun 1993

Ketua : Tosin Hambali

Sekretaris : H.R. Iskandar

Bendahara : Wachid Iswandi

Pemabntu : - Roiyan

- Aiyub

Susunan panitia qurban tahun 1994

Ketua : Roiyan

Sekretaris : Suhariyanto

Bendahara : Sutikno

Pembantu : Wachid Iswandi

Taufiq Kurrahman.[6]

---

[6] Ibid, tahun 1993 - 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Kegiatan Sosial

Disamping kegiatan-kegiatan tersebut di atas Masjid Istiqomah ini juga mengadakan kegiatan soaial seperti memberi santunan kepada keluarga yang tertim pa musibah, misal kematian. Disamping itu sumbangan juga diberikan pada keluarga yang punya hajat, seper ti perkawinan atau khitanan. Sedangkan dana untuk sumbangan tersebut diambilkan dari amal para jamaah. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan Masjid Istiqo mah, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL X

KEGIATAN MASJID ISTIQOMAH

No	Jenis	Waktu
1.	Shalat berjamaah, baik shalat fardlu maupun shalat sunnah	bila waktu shalat tiba
2.	Membaca dan menulis Al Qur'an	Setiap ba'da magh rib kecuali kamis malam jum'at
3.	Pengajian rutin	Setiap senin ba'da maghrib
4.	Peringatan hari besar Islam	Setiap hari besar Islam
5.	Penerimaan zakat fi - trah dan maal	Setiap bulan rama dlan
6.	Pengurusan Qurban	Setiap hari raya idul adha
7.	Kegiatan sosial	—

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping adanya kegiatan-kegiatan dakwah yang diadakan oleh Masjid Istiqomah. Juga ada kegiatan pengajian yang diadakan oleh masyarakat sendiri. Kegiatan pengajian ini diadakan melalui suatu jam'iyah, yaitu jam'iyah Aisyiah. Selain itu juga ada kegiatan pengajian yang diadakan oleh masyarakat secara individual, misalnya mereka yang punya hajat, maka mereka memanggil seorang da'i untuk memberikan ceramah agama. Hal ini dilakukan demi terselarnya ajaran Islam. Dan dari kegiatan ini diharapkan agar masyarakat semakin memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan konsekwen.

Target yang ingin dicapai baik dari kegiatan-kegiatan Masjid maupun kegiatan dakwah yang diadakan oleh masyarakat sendiri adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara utuh dan konsekwen. Atau dengan kata lain terwujudnya masyarakat yang tidak hanya mengaku Islam sebagai agama, tapi terwujudnya masyarakat yang benar-benar sadar dalam melaksanakan agamanya.[7]

E. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan Masyarakat

Bentuk-bentuk perilaku keagamaan masyarakat yang dimaksudkan di sini adalah aktivitas-aktivitas masyarakat dalam melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian segala macam perbuatan yang berlandaskan pada ajaran Islam tersebut dapat dikatakan dengan perilaku keagamaan.

---

[7]Wawancara dengan saudara Roiyan selaku Ketua Remas pada tanggal 2 - 9 - 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bentuk-bemtuk perilaku keagamaan masyarakat di desa Setro adalah yang berkaitan dengan ibadah yaitu :

1. Pelaksanaan Shalat Wajib Lima Waktu

Setiap muslim dan muslimat wajib menjalankan shalat fardlu lima kali sehari semalam. Demikian halnya dengan masyarakat desa Setro, sebagai seorang muslim dan muslimat mereka juga menjalankan shalat fardlu lima kali sehari semalam. Biasanya mereka menjalankan shalat dengan berjamaah baik itu di masjid atau musholla yang berdekatan dengan rumah mereka. Khusus mereka yang berfaham Muhammadiyah berjamaah di Masjid Istiqomah. Akan tetapi tidak semua masyarakat menjalankan shalat wajib lima waktu secara berjamaah. Hal ini biasa dilakukan bagi mereka yang bekerja jauh di luar desa Setro yang biasa pulang sore, sehingga mereka hanya sempat berjamaah pada waktu shalat maghrib, Isya' dan subuh, sedang dluhur dan ashar biasanya dilaksanakan di tempat kerja. Ada lagi yang tidak berjamaah di masjid,tapi berjamaah dirumah bersama keluarga. Ada juga yang tidak berjamaah karena jauh dari masjid dan musholla. Ada lagi yang memang senang shlat sendiri di rumah. Dan masih banyak lagi yang menyebabkan mereka terpaksa tidak bisa berjamaah dimasjid atau musholla.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping masyarakat yang aktif menjalankan shalat wajib lima kali sehari semalam, baik dengan berjamaah atau shalat sendiri, ada juga diantara mereka yang menjalankan shalat kalau sempat dan bahkan ada yang tidak menjalankan shalat sama sekali. Mereka adalah orang yang belum memahami dan mengerti tentang ajaran Islam, tapi ada juga yang sudah memahami dan mengerti tentang ajaran Islam tapi belum mempunyai kesadaran untuk melaksanakannya. Orang - orang semacam inilah yang memerlukan pembinaan rohani supaya mereka lebih memahami dan mengerti ajaranIslam dan timbul kesadaran dalam dirinya untuk menjalankannya.[8]

2. Pelaksanaan Puasa Romadlan

Ketika bulan ramadlan tiba, sebagai umat yang beragama Islam, masyarakat desa Setro menjalankan puasa ramadlan selama sebulan penuh. Mereka menjalankan puasa dengan cara yang sederhana tidak berlebih-lebihan. Dapat dikatakan sederhana, karena mereka membuat hidangan baik untuk berbuka maupun untuk makan sahur, dengan apa adanya sesuai dengan kemampuan mereka.

Seperti biasanya pada malam bulan ramadlan ,

---

[8]Wawancara dengan responden pada tanggal 3 dan 4 september 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Islam menjalankan shalat tarawih. Masyarakat desa Setro biasanya shalat tarawih di masjid atau mushalla yang dekat dengan mereka. Bagi mereka yang menganut faham Muhammadiyah shalat tarawih di masjid Istiqomah. Mereka menjalankan shalat tarawih sebe - las (11) rekaat dengan witirnya. Disamping shalat tarawih juga diadakan tadarrus Al Qur'an baik di Masjid maupun di mushalla. Pada waktu tadarrus Al-Qur'an biasanya para jamaah mengantarkan makanan buat hidangan bagi mereka yang tadarrus Al Qur'an . Hal semacam ini biasanya dilakukan secara bergilir atau suka rela.

Memang mengerjakan puasa ramadlan itu hukum-nya wajib. Tapi masyarakat di desa Setro masih ada yang menjalankan puasa tidak penuh sebulan dan ada juga yang tidak menjalankan sama sekali. Mereka tidak berpuasa ada yang beralasan tidak kuat karena bekerja keras. Sebenarnya alasan itu tidak rasional karena kalau berniat dengan sungguh-sungguh maka tidak ada istilah tidak kuat berpuasa. Mereka yang beralasan begitu karena belum mengerti dan memahami tentang ajaran agama Islam.[9]

---

[9] Ibid, tanggal 3 dan 4 september 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelaksanaan Zakat

Pada bulan ramadlan selain diwajibkan berpuasa sebulan penuh, juga diwajibkan mengeluarkan zakat fitrah. Masyarakat desa Setro biasanya menyerahkan zakat pada panitia penerima dan pembagi zakat yang dikoordinir di masjid atau mushalla terdekat. Seperti halnya warga Muhammadiyah yang berada di desa Setro mereka selalu menyerahkan zakatnya pada panitia penerima dan pembagi zakat yang dikoordinir oleh Masjid Istiqomah. Selain zakat fitrah, bagi mereka yang kaya juga mengeluarkan zakat maal. Disamping itu ada juga yang menyerahkan zakatnya pada instansi di mana mereka bekerja, karena di instansi instansi kadang-kadang juga diadakan panitia penerima dan pembagi zakat. Akan tetapi tidak semua masyarakat menyadari tentang kewajiban mengeluarkan zakat. Hal ini terbukti masih ada diantara merekayang tidak mengeluarkan zakat. Kurangnya kesadaran mereka ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang ajaran Islam.[10]

F. Faktor-Faktor Yang Mendorong Perilaku Keagamaan Masyakat.

Seseorang dalam melakukan suatu tindakan (peri-

---

[10] Ibid, tanggal 3 dan 4 september 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku), tentu ada faktor-faktor yang mendorong untuk melaksanakan perilaku tersebut. Faktor-faktor tersebut datangnya bisa dari diri seseorang tersebut atau dari lingkungan hidupnya.

Adapun faktor yang mendorong perilaku keagamaan masyarakat di sini yang pertama adalah kesadaran akan kelemahan dirinya sendiri. Mereka menyadari bahwadalam menelusuri hidup dan kehidupan ini manusia akan meng - hadapi kesulitan, serta masalah yang bermacam - macam. Oleh karena itulah diperlukan usaha lahiriah dan batiniah untuk menghindari gangguan-gangguan tersebut. Kana mereka juga menyadari bahwa manusia itu membutuhkan ketentraman dan menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Faktor yang mendorong timbulnya kesadaranpada diri mereka akan hal tersebut, dikarenakan seringnya mereka mendengarkan ceramah yang diberikan oleh ustadz atau muballigh di Masjid Istiqomah lewat rumah masing-masing. Kondisi yang semacam itu, pada akhirnya mendorong mereka untuk tidak segan-segan pergi ke Masjid Istiqomah untuk mengikuti aktivitas-aktovitas dakwah .

,Dengan mengikuti aktivitas-aktivitas dakwah ter sebut mereka jadi mengerti dan memahami bahwa hidupitu tidak hanya mementingkan urusan dunia saja tapi urusan akhirat juga sangat penting. Dari sini dapat diketahui bahwa faktor yang mendorong perilaku keagamaan masyara kat disamping kesadaran yang timbul dalam dirinya juga karena faktor dari luar dirinya (lingkungan sekitar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu adanya aktivitas-aktivitas keagamaan yang diadakan di Masjid Istiqomah, aktivitas tersebut diantaranya adalah pengajian rutin yang diadakan seminggu sekali - dan ceramah agama yang diadakan pada setiap peringatan hari besar Islam.

Disamping adanya faktor yang mendorong , juga ada faktor yang menghambat perilaku keagamaan masyarakat. Adapaun faktor yang menghambat perilaku keagamaan masyarakat di sini adalah karena lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang maupun perilaku seseorang. Oleh sebab itu apabila dalam satu keluarga ada anggota keluarga yang tidak menjalankan ajaran Islam dengan atau ada yang berperilaku menyimpang dari ajaran Islam akan berpengaruh pada anggota kelluarga yang lain. Disamping itu lingkungan masyarakat juga besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Karena berada pada lingkungan masyarakat yang masih senang minum-minuman keras, judi dan mengadu ayam serta berada pada lingkungan masyarakat yang belum menjalankan shalat, puasa dan zakat, maka secara tidak langsung seseorang akan mudah terpengaruh. Lingkungan yang demikian inilah yang merupakan salah satu penghambat bagi mereka .[11]

---

[11]Wawancara dengan Bapak Drs. Wu'adji selaku ta'mir masjid dan dengan responden tanggal 5 - 9 - 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengaruh Aktivitas Masjid Istiqomah Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat

Masjid Istiqomah di desa Setro memang baru beberapa tahun berdiri. Masjid tersebut selain digunakan sebagai tempat shalat yang memang merupakan fungsi pokok masjid pada umumnya, juga banyak aktivitas-aktivitas keagamaan maupun sosial yang diadakan di masjid tersebut. Bermula dari adanya aktivitas-aktivitas tersebut, ternyata membawa pengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat.

Sebelum adanya masjid dengan berbagai aktivitasnya masyarakat desa Setro, khususnya yang berada di sekitar masjid, perilakunya memang masuh banyak yang menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini terbukti masih banyak yang minum-minuman keras, berjudi, mengadu ayam dan lain-lain. Mereka meskipun mengaku beragama Islam akan tetapi belum menjalankan ajaran Islam dengan baik. Jangankan menjalankan ajaran Islam secara keseluruhan, ajaran yang terdapat dalam rukun Islam seperti shalat, puasa dan zakat saja masih banyak yang meninggalkannya. Kalaupun ada yang menjalankannya,itupun masih ada yang tidak sepenuynya, misalnya melaksanakan shalat kalau sempat, menjalakan puasa tidak penuh sebulan dan mengeluarkan zakat fitrah dalam satu keluarga hanya sebagian.

Perilaku-perilaku tersebut setelah didirikannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Istiqomah sebagai sarana ibadah, sarana dakwah dan sarana kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya sedikit demi sedikit berubah. Adanya pengajian rutin yang di - adakan seminggu sekali dan ceramah agama yang diadakan setiao peringatan hari besar Islam di Masjid Istiqomah sangat membantu menyadarkan mereka. Timbulnya kesadaran inilah yang mendorong mereka untuk tidak segan - segam mengukutu/mendengarkan setiap ada kegiatan pengajian / ceramah yang diadakan di Masjid Istiqomah. Dengan mengikuti/mendengarkan setiap ada pengajian/ceramah di Masjid Istiqomah mereka jadi memahami dan mengerti apa pentingnya shalat, puasa dan zakat. Dan selanjutnya me reka mau melaksanakan shalat dengan baik, hal ini ter- lihat dari makin bertambahnya para jamaah di masjid . Kalaupun ada yang tidak berjamaah, mereka tetap melak- sanakan shalat di rumah. Demikian halnya dengan zakat, mereka selalu mengeluarkan zakat tiap tahun, ini ter - bukti dari adanya peningkatan pezakat tiap tahunnya , demikian halnya dengan puasa, mereka asalnya puasanya tidak penuh sebulan berubah menjalankan puasa sebulan penuh.

Perubahan perilaku-perilaku tersebut disebabkan karena adanya pengaruh pengajian/ceramah yang diadakan di Masjid Istiqomah. Karena tahu bahwa masyarakat seki tar banyak yang belum menjalankan shalat, puasa dan zakat, maka para da'i yang memberi ceramah sengaja me- nekankan materi pada masalah shalat, puasa dan zakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini bertujuan agar masyarakat (obyek dakwah) memahami dan mengerti pentingnya shalat, puasa dan zakat bagi seorang muslim. Dengan memahami dan mengerti diharapkan mereka mau melaksanakannya. ternyata tujuan dan harapan dari kegiatan pengajian/ceramah tersebut sudah tercapai. Hal ini terbukti dari adanya perubahan perilaku keagamaan masyarakat dalam menjalankan ibadah, baik shalat, puasa dan zakat yang semakin meningkat seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Disamping pengajian/ceramah yang diadakan di Masjid Istiqomah dalam rangka mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat, pengurus juga mengadakan dakwah dengan menggunakan pendekatan persuasif dalam bentuk percakapan antar pribadi (percakapan bebas) dan silaturrahmi. Percakapan bebas ini dilakukan oleh ustadz atau imam masjid dengan para jamaah shalat. Hal ini biasanya dilakuakn setelah shalat maghrib, sambil menunggu shalat isya' mereka mengisi waktu dengan mengobrol Dalam hal ini ustadz/imam Masjid Istiqomah menggunakan kesempatan mengobrol dengan aktivitas dakwah, dalam mengobrol dengan jamaah inilah mereka memasukkan ide-ide untuk mengajak mereka ke jalan Allah. Selain itu para pengurus juga melakukan silaturrahmi ke rumah-rumah jamaah. Rumah-rumah yang sering didatangi biasanya rumah jamaah yang kurang mampu dan rumah jamaah yang belum melaksanakan ajaran Islam secara konsekwen. Adapun tujuan silaturrahmi ke rumah jamaah yang kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu adalah untuk memberikan sumbangan pada mereka dan memberikan penerangan tentang ajaran Islam kepada mereka untuk selalu mendekatkan diri pada Allah. Sedangkan tujuan silaturrahmi ke rumah jamaah yang belum melaksanakan ajaran Islam secara konsekwen adalah untuk mengajak mereka kejalan Allah dengan jalan menganjurkan mereka untuk mengikuti setiap ada kegiatan pengajian/ceramah agama yang dilaksanakan di Masjid Istiqomah. Disamping silaturrahmi ke rumah jamaah yang kurang mampu dan rumah jamaah yang belum melaksanakan ajaran Islam secara konsekwen, pengurus juga bersilaturrahmi ke rumah-rumah jamaah yang lain. Silaturrahmi tersebut disamping bertujuan untuk kegiatan dakwah juga bertujuan untuk menjalin persaudaraan yang lebih erat antara pengurus masjid dan jamaah.[12]

Memang seseorang dalam melakukan suatu perbuatan itu pasti ada faktor yang mempengaruhi, disamping adanya kecenderungan yang bersifat spontan (dorongan yang timbul dengan sendirinya dan tanpa disengaja). Seperti halnya perilaku keagamaan masyarakat desa Setro. Perilaku keagamaan masyarakat tersebut, selain dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yaitu adanya kegiatan dakwah di Masjid Istiqomah, juga karena adanya dorongan yang ber-

---

[12] Wawancara dengan Bapak Drs. Mu'adji selaku ta'mir masjid pada tanggal 5 - 9 - 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat spontan artinya perilaku keagamaan tersebut timbul secara naluriah pada diri masyarakat. Perilaku keagamaan yang timbul secara naluriah tersebut lama kelamaan da - pat dijadikan miliknya sendiri, hal ini timbul karena adanya faktor keakuan pada diri manusia. Dengan adanyaa perbuatan yang sudah menjadi miliknya tersebut maka me- reka dapat bebas melaksanakan atau meninggalkan suatu perbuatan tersebut. Begitu juga yang terjadi pada masya rakat desa Setro, mereka melaksanakan ajaran Islam seca ra utuh dan konsekwen dan meninggalkan perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam. Hal ini terjadi dikarena - kan adanya ketiga faktor tersebut di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id